

FACEBOOK PERTEMANAN GLOBAL HINGGA IKATAN PERSONAL

*A.Dian Fitriana,
Mifda Hilmiyah*

Abstract

Various supporting features of interpersonal communication and interaction such as chatrooms, walls, messenger, etc. make Facebook as one of the models of interpersonal mediated communication (interpersonal mediated communication). The purpose of this study is to describe the use of Facebook as a facility that facilitates friendship and personal relationships. The subject of this research is Facebook active users who utilize various Facebook features to meet new people. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The results showed that various Facebook features were able to facilitate its users in communicating both socially just friends to personal communication that led to institutional (marriage).

Keywords: *Facebook; Global Friendship; Personal Bond*

Abstrak

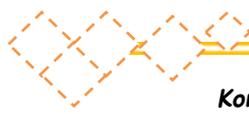
Berbagai fitur penunjang komunikasi dan interaksi interpersonal seperti chatroom, wall, messenger, dll menjadikan facebook sebagai salah satu model dari komunikasi interpersonal bermedia (*interpersonal mediated communication*). Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan penggunaan *facebook* sebagai media yang memfasilitasi pertemanan hingga hubungan personal. Subjek penelitian ini adalah pengguna aktif *facebook* yang memanfaatkan berbagai fitur *facebook* untuk berkenalan dengan orang baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai fitur *facebook* mampu memfasilitasi para penggunanya dalam melakukan komunikasi baik itu sosial sekedar berteman sampai pada komunikasi personal yang berujung pada institusional (pernikahan).

Kata Kunci : *Facebook; Ikatan Personal; Pertemanan Global*

PENDAHULUAN

Aplikasi media sosial yang ditemui hari ini memang sangat banyak jenisnya, aplikasi media sosial yang secara umum diketahui oleh masyarakat. Media sosial memang memiliki manfaat yang sangat banyak, mulai dari kemudahan untuk mendapatkan berita atau info terbaru, bertemu dengan orang – orang baru atau

Facebook: Pertemanan Global Hingga Ikatan Personal
A.Dian Fitriana
Mifda Hilmiyah



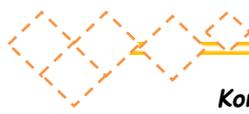
bahkan dengan teman lama, ataupun mendapatkan teman atau kenalan baru dengan ketertarikan yang sama (Iryani 2015 : 128). Pesatnya perkembangan media sosial memberikan kesempatan dan ruang gerak yang semakin besar kepada mereka yang ingin menunjukkan aktualisasi dirinya kepada orang lain.

Satu dari sekian banyak media sosial yang sampai saat ini menjadi situs pertemanan populer adalah *facebook*. Dalam tulisan Tekno.kompas.com yang berjudul “Facebook Menjadi Media Sosial Paling Digemari Di Indonesia”, statistik pengguna *facebook* di Indonesia diawal tahun 2019 mengalami peningkatan 20juta pengguna dibandingkan tahun 2018 dengan penetrasi sebanyak 81% atau ±120 juta pengguna aktif bulanan (tekno.kompas.com Akses pada 28/4/2020). Indonesia, menjadi urutan keempat negara pengguna facebook terbanyak di dunia setelah India ±290 juta, United States ±190 juta, dan Brazil ±120juta. (liputan6.com akses 28/4/2020)

Media ini menduduki peringkat pertama media sosial yang paling banyak digunakan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data riset dari Global Digital Stathshot, 3,17 Milliar penduduk dunia adalah pengguna internet, dan 2,2 miliar diantaranya adalah pengguna media sosial. Sedangkan facebook sebagai salah satu media sosial menduduki peringkat pertama sebagai pengguna terbanyak yaitu 1,5 miliar.

Berdasarkan tujuan dan jangkauan *facebook* sebagai website yang bertemakan *social networking* (Pencarian teman di dunia maya) dan dapat diakses oleh penggunanya secara global (mendunia), mengindikasikan bahwa *facebook* dapat memperluas jaringan pertemanan. Penggunanya akan lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia. Meskipun sebatas dunia maya namun tidak dapat dipungkiri jaringan hubungan yang dibentuk akan lebih luas jika dibandingkan melalui komunikasi tatap muka.

Fitur *facebook* juga memberikan mereka kesempatan untuk bisa saling berinteraksi dan menjalin hubungan personal tanpa bertemu langsung, sehingga dengan demikian eksistensi mereka terus berlanjut sekalipun tidak diketahui oleh banyak orang. Aplikasi *facebook* memang sudah cukup populer dikalangan

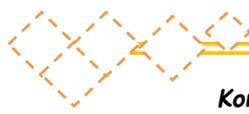


masyarakat umum. Beberapa karakteristik seperti partisipasi, keterbukaan, perbincangan, komunitas, keterhubungan, dan lainnya menjadikan *facebook* sebagai media sosial yang populer.

Fitur seperti *search, status, home, edit profile, language, newsfeed, message, event, pages, apps, photos, friends, group, games, notification, chat, marketplace*, tempat disekitar, rekomendasi, dll memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing. Tersedianya berbagai macam fitur di *facebook* menjadi alat yang digunakan oleh para penggunanya dalam berkomunikasi di dunia maya seperti dinding (*wall*), messenger (*chatroom*), komentar, like, membagikan, dan lain lain. Berbagai fitur ini tidak hanya mampu memfasilitasi penggunanya untuk terhubung dengan orang sekitar saja, namun mampu menghubungkan sampai kebelahan dunia manapun. Selain memfasilitasi komunikasi sosial, sangat mungkin terjadinya komunikasi personal di dalamnya.

Nawiroh Vera (2013) dalam jurnalnya yang berjudul *Quality Of Interpersonal Communication in the Digital Era*, mengungkap hasil penelitiannya bahwa kualitas komunikasi interpersonal dapat dilakukan tidak hanya melalui tatap muka, tetapi juga dilakukan melalui media bergantung pada konteks dan situasi. Dalam konteks normal, komunikasi dengan tatap muka dan melalui media memiliki tingkat kualitas yang sama.

Bahkan keterbukaan diri bisa dilakukan dengan komunikasi di media sosial, bahkan dengan orang yang sebelumnya tidak dikenal. **Shih-Hsiung Liu** (2014) meneliti keterbukaan diri oleh remaja di Taiwan pada sisi pribadi di *Facebook*, dan kepercayaan mereka, dan keintiman dengan teman-teman *facebook* dalam hubungan dekat yang berbeda. Penelitian ini lebih lanjut menentukan prediktor pengungkapan diri intim yang dimediasi oleh kepercayaan teman-teman *facebook*. Penelitian menunjukkan bahwa kedekatan teman 'meningkat, jumlah pengungkapan diri, keintiman, dan kepercayaan meningkatkan. Selain itu, tingkat pengungkapan diri dapat memprediksi tingkat keintiman dengan teman-teman *facebook*. Kepercayaan remaja di teman-teman dalam hubungan dekat dapat memperkuat pengembangan keintiman; Namun, hasil lain ditemukan bahwa ada



reaksi seperti itu (kepercayaan, keintiman, dll) di kelompok teman-teman *facebook* yang tidak dikenal.

Artikel yang dilansir pada 18 januari 2016 oleh situs online *esquire.co.id* menyebutkan bahwa Penelitian yang dilakukan oleh Departemen Psikologi University Of Phonix, menemukan Hubungan percintaan yang berawal dari dunia maya terjadi peningkatan sejak satu dekade belakangan. Berita yang dikutip pada halaman *vivanews.co.id* (4/2014) menuliskan bahwa “Kini, dunia maya tak hanya sekadar ajang bersosialisasi. Mencari jodoh pun kerap dilakukan di sini. Hadirnya berbagai media sosial telah membuka kesempatan lebih besar bagi para lajang untuk bertemu pria atau wanita idaman mereka.

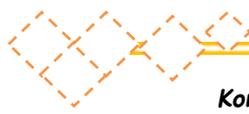
BAHAN DAN METODE

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan menekankan pada penemuan hasil penelitian yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah Fenomenologi, dengan mencari dan menemukan makna dari hal-hal yang esensial yang mendasar dari pengalaman hidup. Selain itu berusaha untuk memahami apa yang di pahami oleh informan tentang fenomena yang dialami dalam kesadarannya dan dianggap sebagai entitis sesuatu yang ada di dunia (Basrowi & Sukidin, 2002).

Objek Penelitian

Penelitian ini menekankan kepada pola pengembangan hubungan yang terjadi antar individu di *facebook* mulai dari perkenalan, pertemanan sampai pada ikatan personal (pernikahan). Informan dalam penelitian ini adalah pengguna aktif *facebook* yang menggunakan media sosial ini sebagai media berkomunikasi dan saling terhubung dengan pengguna lainnya dengan memanfaatkan fitur-fitur di *facebook* dalam berkomunikasi



Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan *Purposive sampling* dalam menetapkan informan penelitian, sehingga ada beberapa karakteristik subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi utama.

Analisis Data

Pada teknik analisis data kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan *Model Miles dan Huberman*, yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks dan kemudian dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis data tersebut berupa Reduksi data, *Display/Penyajian data/* Penarikan kesimpulan/*Verifikasi*.

HASIL

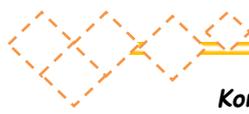
Nama akun yang digunakan merupakan nama asli. Hal ini mengisyaratkan keterbukaan untuk tetap ditemukan oleh orang sekelilingnya dengan tidak memainkan identitas terkait nama akun facebook yang dimiliki. Kolom profile dengan informasi asli tanpa manipulasi. Hal ini setelah dikonfirmasi saat wawancara mengenai profil yang terdapat di akun facebook miliknya adalah benar adanya tanpa manipulasi identitas.

Keterbukaan juga ditunjukkan oleh informan perihal meng-*confirm* pertemanan, bahwa semua menambahkannya sebagai teman, langsung di *confirm* dengan alasan menambah teman.

“konfirmasi saja, kan buat tambah-tambah teman. Saya dulu pikirnya lumayan kalau jadi teman, siapa tau ada jodoh toh, akhirnya ada betulan yang nyantol satu. hahaha...”

“Saya itu suka nya pake facebook kan untuk cari teman saja, kan kadang kalau kita ketemu langsung, ganjil kalau tidak kenal langsung sapa ‘hay’ toh. Kalau di facebook kan tidak, hantam saja. Hahaha”

“Saya liat dulu, kalau misalnya ada gambar profile nya yang aneh-aneh nda senonoh nda saya terima. Tapi kalau biasaji, ya diterima. Dari orang di



Indonesia sampainya orang luar negri. Bahkan itu hari pernah dari somalia. Jadi cara berkomunikasi ya saya pakai google translate mami”.

“Tapi kalau orang yang barupa kenal, paling apa kek bertanya anak mana, tinggal dimana, apalah apalah. Ujung-ujungnya kan cari temenji toh”.

” ahh teman di facebook yang saya kenal itu hanya 10%. Saya sukanya itu setiap wilayah indonesia harus ada. Kan kita orang marketing, jadi harus punya jaringan yang luas”.

“aduh tidaklah, banyak sekali yang tidak saya kenal. Saya kan kalau ada yang add, ya saya konfirmasi begitu saja, biar tidak saya kenal. Namanya juga facebook tooh, menghubungkan orang-orang yang tidak dikenal jadi yaa saya terima-terima saja kalau ada yang add. Mungkin ada sekitar 60% teman facebookku saya nda kenal. Bahkaan sekarang itu pertemananku sudah sampaimi 5000 orang. Nda bisama lagi konfirmasi orang baru, hahaha....sudah sampai batas maksimalmi bedek jadi saya diminta hapus sebagian yang tidak dikenal. Ada itu biasa muncul di peringatannya toh”.

Hal inilah yang menjadi alasan memilih menggunakan *facebook* sebagai media komunikasi awal dengan orang bahkan tidak dikenal sekali. Dengan alasan dapat membantu membangun komunikasi awal dengan orang lain. Bahkan menjalin hubungan personal. Membangun kenyamanan awal dengan lawan bicara saat berkomunikasi di *facebook* lebih efektif jika dibandingkan dengan bertemu langsung. Dengan alasan terkadang orang apalagi seorang wanita memiliki perasaan malu jika berbicara dengan orang yang tidak dikenal jika bertemu langsung, namun dengan adanya *facebook* sebagai media komunikasi, hal ini menjadi alat yang dapat “menolong” komunikasi awal tersebut terbentuk.

“sebelum sama suamiku, juga pernah saya pacaran via facebook tapi nda sampe nikah. Pernah satu kali. Dia di balikpapan. Sudah pernah ketemu, pas saya ada kunjungan kantor ke balikpapan saya ketemu. Tapi ya nda jadi”.

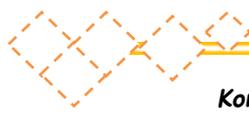
“Pertama kali saya suka lewat udara dulu (bermedia). Saya pelajari orang dulu lewat fotonya. Apalagi kalau teman fb. Kalau sudah saya rasa aman dengan orang ini untuk ketemu, yah baru saya ketemu”.

“yaah kadang orang tidak saya kenal saya sapa saja. Di libas saja. Saya looh pernah pacaran di facebook sama orang papua. Itu pacar lohh. Tiap hari saya dikirimkan pulsa”.

Facebook: Pertemanan Global Hingga Ikatan Personal

A.Dian Fitriana

Mifda Hilmiyah



“saya sebenarnya lebih suka langsung ketemu kalau sudah nyaman toh. Tapi kalau baruji kenal-kenal biasa, saling sapa sapa, basa basi, yah mending di facebook saja, line, atau BBM. Karna kalo ketemu mi kan beda mi sebenarnya. Ibaratnya seriusmeki kalau ketemumeki”.

Adanya penggunaan fasilitas yang ditawarkan oleh *facebook* seperti posting status, share berita dan lagu. Pemanfaatan fitur foto di *facebook* juga dimanfaatkan untuk memposting beberapa foto yang dimiliki terkait aktifitas dan kegiatan sehari-harinya. Adanya postingan foto yang dilakukan menunjukkan keterbukaan untuk bersedia membagikan kegiatan sehari-harinya dengan para pengguna lainnya sehingga pengguna lainnya mengetahui aktifitas dan kegiatan mereka. Selain itu konten *photos* juga digunakan untuk menyimpan moment yang diabadikan dalam sebuah foto atau gambar. Sehingga memungkinkan pengguna lain melihat apa yang diposting. Hal ini menunjukkan keterbukaan dengan kesediaannya membagikan gambar pribadi yang dimiliki di akun *facebook*nya.

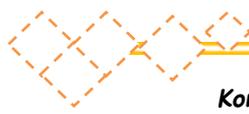
“Paling seringka itu upload foto ke *facebook*, sedikit-sedikit upload, lagi masak upload, selesai masak upload masakannya. Sering. Itu saja foto nya suamiku pas sebelum menikah, orang-orang hanya liatji sja di *facebook*ku, padahal itu belumpa ketemu”

“sering-seringka sebenarnya itu upload foto ke *facebook*. moment tertentu kaya lagi kumpul keluarga fotonya di posting”

“Komunikasi ja juga sama keluarga atau temanku di *facebook*, dia tanyakan lagi dimana, apa kabar, atau tanyakan tentang informasi di rumah sakit (kantor). Atau kadang karna adek itu aktif di *facebook* kadang dia tag sesuatu baru saya komentarmi, teman-teman juga kadang disitumi komentar”.

Beberapa informan melakukan komunikasi dengan teman-teman *facebook*nya hanya sebatas mencari teman saja. Meskipun tetap bersikap membuka diri untuk berteman dan menerima sapaan dari siapapun meskipun tidak dikenalnya, namun hubungan yang terjalin antara dia dan teman-teman *facebook*nya hanya sebatas teman biasa. Sebagian dari merekapun mengakui bertemu dengan pasangannya saat ini bermula dari pertemanan di *facebook*.

Beberapa fitur yang sering digunakan informan sebagai media komunikasi di *facebook* adalah *Chat dan Wall/Status*. Fitur *chat* digunakan



sebagai sarana komunikasi antara dia dengan seorang yang lainnya, dengan mencari teman dengan cara yang lebih dekat. Sedangkan fitur *wall* digunakan untuk memposting sesuatu yang diinginkan untuk diketahui oleh orang lain, apalagi diungkapkan bahwa pekerjaan sebagai seorang marketing memerlukan koneksi yang cukup baik dan banyak, sehingga fitur di *facebook* pun dimanfaatkan.

“....saya itu tipikal orang yang suka kemana-mana. Jadi misalnya saya mau ke suatu kota, saya pasang di status, saya mau kesini, siapa tau ada teman yang tinggal disana yang bisa bantu kalau lagi disana. Jadi begitu saya, cari-cari teman, yaah alhamdulillah kalau ternyata ada yang bersedia bantu.”

Meski sebagian besar memiliki keterbukaan terhadap pertemanan, namun tetap terdapat informan yang sangat protektif dengan akun *facebook* yang ia miliki dan hanya mengkhususkan lingkaran pertemanan di *facebook* hanya terbatas pada orang yang dikenal saja.

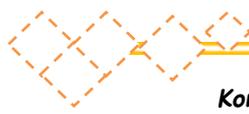
“oh kalau saya tipikal orang yang tidak terlalu terbuka masalah pribadi. Kadang kan ada orang yang apa-apa langsung share. Paaaling kalau untuk status pribadi, hmmm nanti pada saat saya merasa kayanya perlu saya ngomong kaya begini baru saya share. Atau hanya sekedar lucu-lucu ya ituji”.

“hmm, iya rata-rata. Ada teman SMA, teman SMP, teman kuliah, teman kantor atau misalnya rekan kerja dulu. Yang kaya gitu-gituji. Maksudnya lingkup lingkupku ji”.

“saya kadang lebih pilih komunikasi atau chatting di *bbm*, karna lebih privasi saya rasa. Adaji juga iyya chat di *facebook* tapi nda tau lebih nyaman kurasa kalau langsung ke *bbm* daripada di *facebook*”.

Berdasarkan data dari lapangan mengenai penggunaan *facebook* oleh beberapa informan menggunakan beberapa konten lainnya seperti *Chat (obrolan)*, *Photos*, *Group*, *Timelines* dan *Messangger*. namun pun konten tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan disaat awal mengakses *facebook*, ada beberapa konten yang belum ada seperti *Messangger*.

Namun jika di analisis berdasarkan konten/fitur yang ada di *facebook* pada masa awal penggunaan mereka, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan

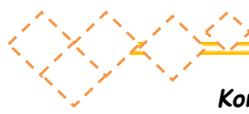


facebook sebagai media komunikasi interpersonal masih terkendala pada perangkat/ alat yang digunakan untuk mengakses aplikasi tersebut.

Terdapat beberapa alasan utama yang diungkapkan informan sehingga lebih memilih nyaman berkomunikasi awal dengan orang baru menggunakan media. Salah satunya adalah lebih mempercepat keakraban dan tidak ada aturan yang menurutnya dilanggar jika memulai komunikasi di media sosial dalam hal ini kaitannya dengan facebook. Berbeda halnya dengan komunikasi tatap muka yang dalam budaya di Indonesia tidak biasa langsung menanyakan hal-hal pribadi jika masih dalam masa perkenalan. Namun dengan adanya media sosial seperti facebook dapat membantu mereka sebagai pengguna dalam mengakrabkan diri satu sama lainnya, termasuk dengan menanyakan hal pribadi seperti domisili, tempat tinggal, nomor handphone, sampai pada pernyataan yang lebih pribadi yaitu sudah memiliki pasangan atau belum.

Pernyataan yang diungkapkan oleh informan penelitian terkait cara yang dilakukan untuk mencari teman wanita yang berasal dari suku tertentu. Ia mengungkapkan bahwa ia cukup memasukkan *key word* dalam pencariannya (di *facebook* dikenal dengan *future search*) sehingga muncul beberapa pengguna yang sesuai dengan kriteria yang dimasukkan tadi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pun ditemukan ada beberapa informan ataupun pasangan mereka yang memainkan identitas yang dimiliki. Misalnya saja untuk informasi data diri di facebook. Dengan tidak mencantumkan tahun kelahiran, dengan alasan agar orang lain tidak mengetahui umur pasti dari mereka, ataupun dengan hanya memiliki dua akun facebook sekaligus, yang satunya sebagai akun asli dan yang satunya lagi menjadi akun untuk berkenalan dengan seseorang sehingga akun tersebut tidak memiliki tampilan kegiatan ataupun aktifitas sehari-hari.

Dalam hasil wawancara pun diungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk menggandeng media lain (selain *facebook*) dalam mendukung komunikasi intens dan dengan respon yang cepat seperti media komunikasi melalui *Blackberry Messenger* (bbm), *Line*, *whatsapp*, bahkan menggunakan telpon dan sms. Hal ini mereka lakukan baik itu sebelum dan



setelah munculnya konten pendukung komunikasi interpersonal di facebook. Pernyataan informan penelitian sebagai pengguna *facebook* yang memilih untuk berpindah menggunakan media lain sebagai sarana komunikasi interpersonal yang dinilai lebih personal dan lebih intim merupakan wujud dari pemanfaatan konten/fiture *facebook* yang kurang maksimal.

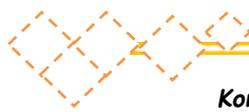
PEMBAHASAN

Sebagai salah satu produk teknologi informasi dan komunikasi, kemunculan internet mampu membuka mata semua orang di dunia. Betapa tidak, *Global Digital Stathshot 2015* merelease data tahun 2015, tercatat sebanyak 3,17 Milliar penduduk dunia telah menggunakan internet (technasia.com), sebagai sarana komunikasi dan informasi.

Pada tahun yang sama, di Indonesia, berdasarkan data Puskakom UI 2015, masyarakat pengguna internet mencapai angka 88,1 juta dari 252,4 juta masyarakat Indonesia. Artinya penggunaan internet pada masyarakat Indonesia telah mencapai 34,9% (technasia.com). Data tersebut seakan memberikan isyarat mengenai kepopuleran internet saat ini. Sebagai *second media age*, internet menawarkan berbagai macam interaksi bagi penggunanya. A. Dian Fitriana (2016) dalam jurnalnya *Facebook dan Pengembangan Hubungan Interpersonal*, menjelaskan :

“.....Banyaknya perubahan yang ditawarkan dalam internet seperti adanya tempat pemasaran baru, jaringan bisnis kelas dunia tanpa batas dan interaksi baru, membuat internet menjadi media baru (*new media*) dalam perkembangan media massa khususnya di Indonesia”. (Fitriana, 2016:18).

Berbicara mengenai internet maka tidak bisa lepas dari keberadaan media sosial (*social media*). Lebih dari 87% pengguna internet di Indonesia, merupakan pengguna media sosial (data: Puskakom UI 2015), dan *facebook* menduduki peringkat pertama sebagai media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dunia termasuk di Indonesia. Ruang lingkup dan daya jangkau *facebook* menawarkan konsep pertemanan luas dan dapat terhubung keseluruhan



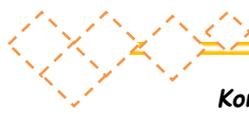
penggunanya di dunia. Alasan tersebut yang membuat *facebook* menjadi primadona media sosial.

Fitur-fitur yang ditawarkan *facebook* ‘memanjakan’ penggunanya untuk terus berselancar mencari pertemanan seluas dan se-global mungkin. Beberapa fitur yang dianggap unik karena menawarkan berbagai kemudahan interaksi, yaitu fitur *profile* yang mampu memberikan informasi mengenai pribadi seseorang seperti jenis kelamin, umur, kota asal, agama, pendidikan, bahkan status hubungan penggunanya. *Messenger* sebagai fitur *chatroom* yang mampu memfasilitasi percakapan antarsatu orang dengan orang lainnya.

Selain beberapa fitur yang memudahkan interaksi dan komunikasi antarpribadi, *facebook* juga menawarkan fitur yang memudahkan saling berhubungan dengan orang lain dalam satu kelompok tertentu yaitu fitur *Group*, *Fanpage*, dll. Ini seakan menggambarkan pernyataan Vin Crosbie (Liliwieri 2015:318) mengenai tiga macam komunikasi yang terjadi di media baru, yaitu *one to one*, *one to many* and *many to many*. Aktifitas komunikasi di *facebook* menjadi bentuk interaksi baru yang terjadi tanpa harus melakukan proses tatap muka (*face to face*).

Facebook menyediakan berbagai fitur yang bisa dinikmati penggunanya tentu saat telah melakukan pendaftaran dan login. Pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti "Rekan Kerja" atau "Teman Dekat". Facebook menawarkan beberapa fitur yang dapat digunakan antara lain *status*, *home*, *edit profile*, *language*, *newsfeed*, *message*, *event*, *pages*, *apps*, *poke*, *photos*, *friends*, *group*, *games*, *notification*, *chat*, dll

Facebook memiliki sejumlah fitur yang dapat berinteraksi dengan pengguna salah satunya adalah dinding (*wall*), kotak di setiap halaman profil pengguna yang mengizinkan teman mereka mengirimkan pesan kepada pengguna tersebut



Salah satu karakteristik new media adalah Keterbukaan, dimana kebanyakan media sosial terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui sarana – sarana voting, komentar dan berbagi informasi. Jarang sekali dijumpai batasan untuk mengakses dan memanfaatkan isi pesan. Seperti konten *status* ditampilkan *facebook* yang ketika digunakan akan mengundang pengguna lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam mengomentari tulisan yang diposting.

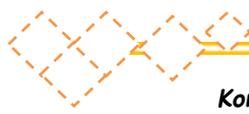
Untuk mencegah keluhan tentang privasi, *facebook* mengizinkan pengguna mengatur privasi mereka dan memilih siapa saja yang dapat melihat bagian-bagian tertentu dari profil mereka. Tergantung pengaturan privasinya, setiap orang yang dapat melihat sebuah profil pengguna dapat juga melihat Dinding pengguna.

Pengguna dapat membuat profil dilengkapi foto, daftar ketertarikan pribadi, informasi kontak, dan informasi pribadi lain. persyaratan *facebook* agar pengguna dapat mengatur identitas asli mereka. Status, yang memungkinkan pengguna untuk memberitahukan teman mereka mengenai keberadaan dan tindakan mereka saat itu

Fitur lain dari aplikasi Foto adalah kemampuannya untuk "tag", atau menandai pengguna di sebuah foto. Misalnya, jika sebuah foto berisi seorang teman pengguna, maka pengguna dapat menandai temannya di foto tersebut. Tindakan tersebut mengirimkan pemberitahuan kepada teman yang ditandai dan memberikan mereka tautan untuk melihat foto tersebut.

Facebook mulai mengizinkan pengguna mengirimkan lampiran di Dinding, berbeda dari Dinding sebelumnya yang terbatas pada konten teks saja. Friend adalah salah satu aplikasi utama dalam pertemanan di *facebook*. menawarkan beberapa kemudahan untuk terhubung dengan orang lain bahkan dari belahan dunia yang berbeda.

Salah satu aplikasi paling populer di *facebook* adalah Foto, tempat pengguna dapat mengunggah album dan foto. *Facebook* mengizinkan pengguna untuk mengunggah foto dalam jumlah tak terbatas, foto, tempat pengguna dapat mengunggah album dan foto. Pengguna dapat berkomunikasi dengan teman dan



pengguna lain melalui pesan pribadi atau umum dan fitur obrolan. *Facebook* membutuhkan nama pengguna dan foto profil (jika ada) agar dapat diakses oleh setiap orang. Pengguna dapat mengontrol siapa saja yang dapat melihat informasi yang mereka bagikan.

Fitur chat yang ditawarkan *facebook* dilengkapi oleh beberapa fasilitas sinkronous dan assingkronous. Tidak hanya saling bertukar pesan teks, namun dapat bertukar foto, panggilan suara sampai pada panggilan video.

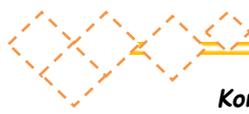
Kontribusi *facebook* sebagai media komunikasi berupaya menghubungkan antara satu orang dengan yang lainnya dalam bentuk komunikasi berbasis teks komputer. Selain itu adanya fitur-fitur pada *facebook* mendukung terjadinya proses keterbukaan diri antar penggunanya.

Mencantumkan identitas diri melalui akun media sosial *facebook* pribadi merupakan salah satu bukti keterbukaan diri seseorang. Dengan menuliskan data diri baik itu nama pada profile, tempat tanggal lahir, alamat, pendidikan, pekerjaan bahkan sampai nomor *handphone* menjadi bukti bahwa si pengguna tidak menutup dirinya untuk dikenal dan ditemukan oleh pengguna lainnya. Dian Fitriana (2016), dalam jurnalnya, mengungkapkan :

“Beberapa informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka tidak menutup diri untuk mengenali dan dikenali orang baru. Mereka mengerti bahwa apapun yang ditulis di media sosial facebook ini akan mudah diakses oleh orang lain termasuk data pribadi”. (Fitriana, 2016)

Perilaku tidak mem-privasi akun media sosial *facebook* merupakan bagian dari keterbukaan diri. Dimana konsep mengenai keterbukaan diri yang dikemukakan oleh Sidney M. Jourard mengenai sifat dasar proses ini adalah keterbukaan untuk membiarkan orang lain mengenali dirinya dan begitu pula sebaliknya secara bebas.

Aktifitas di facebook seperti mengupload foto terkait kegiatan sehari-hari dan menuliskan status di *timeline/wall* mengenai apa yang dilakukan dan dipikirkan, menjadi salah satu wujud dari keterbukaan diri. Unggahan foto pada akun media sosial *facebook* mengenai kegiatan sehari-hari juga menjadi salah satu bukti keterbukaan. Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Fitriana pun



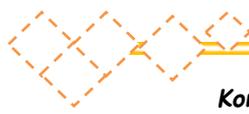
mengisyaratkan bahwa saat telah mencapai tahapan hubungan yang lebih stabil, adanya kerelaan untuk memberikan password akun *facebook*nya pada pasangan, ini dinilai sebagai bagian dari keterbukaan diri. Proses keterbukaan dalam komunikasi, tidak terjadi begitu saja, Zajonc (dalam Sarwono) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang melatarbelakangi keterbukaan diri seseorang adalah adanya sikap saling menilai positif.

Teori *social information processing* yang dikemukakan oleh Joseph B. Walther memprediksi bahwa ketika komunikator diperbolehkan bertukar pesan dalam jumlah waktu yang terbatas maka hubungan atau impersonal mereka tidak dapat menghasilkan banyak keintiman dan memiliki afiliasi sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2016) juga mengungkap bahwa terjadinya keterbukaan diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi pada akun media sosial *facebook* ternyata mendukung pernikahan beda budaya yang terjadi. Ruang lingkup dan daya jangkau *facebook* yang mengglobal membuat beberapa penggunanya memutuskan untuk menjalin hubungan bahkan melangkah pada tahapan institusional (pernikahan). hal tersebut didukung oleh fitur-fitur *facebook* yang dimanfaatkan penggunanya untuk saling terbuka dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Jika dilihat dari beberapa fitur atau konten yang ditawarkan melalui *facebook* sebenarnya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan hubungan interpersonal. Tidak hanya terbatas pada tahapan awal saja, namun bisa memungkinkan memberikan kontribusi sampai pada tahapan institusionalisasi (*pernikahan*). Facebook sebagai media komunikasi interpersonal yang menghubungkan antara orang satu dan lainnya dalam bentuk komunikasi berbasis teks komputer, sampai pada pengembangan kesan yang menunjang beberapa tahapan menuju pernikahan.

Mencantumkan identitas diri melalui akun media sosial *facebook* pribadi merupakan salah satu bukti keterbukaan diri seseorang. Dengan menuliskan data diri baik itu nama profile, tempat tanggal lahir, alamat, pekerjaan bahkan sampai



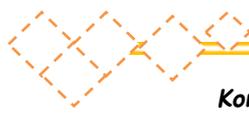
nomor handphone menjadi bukti bahwa si pengguna tidak menutup dirinya untuk dikenal dan ditemukan oleh pengguna lainnya. Semua yang ditulis di media sosial facebook akan mudah diakses oleh orang lain termasuk data pribadi. Dengan tidak mem-privasi akun media sosial facebook memungkinkan semua orang untuk membuka informasi pribadi yang dimiliki orang lain. Dimana konsep mengenai keterbukaan diri yang dikemukakan oleh Sidney M. Jourard mengenai sifat dasar proses ini adalah keterbukaan untuk membiarkan orang lain mengenali dirinya dan begitu pula sebaliknya secara bebas.

Selain itu adanya aktifitas di facebook seperti mengupload foto terkait kegiatan sehari-hari dan menuliskan status di *timeline/wall* mengenai apa yang dilakukan dan dipikirkan, menjadi salah satu wujud dari keterbukaan diri juga. Adanya foto yang diunggah di akun media sosial facebook mengenai kegiatan sehari-hari menjadi salah satu bukti

Proses keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi tidak terjadi begitu saja, Zajonc (dalam Sarwono) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang melatarbelakangi keterbukaan diri seseorang adalah adanya sikap saling menilai positif. Ini terjadi pada hampir semua informan dalam penelitian ini. Meskipun terbentuknya penilaian positif tersebut dari interaksi yang didapatkan baik itu dari media lain maupun komunikasi secara langsung, namun sedikit banyaknya hal itu memberikan dampak positif terhadap keterbukaan yang terjadi melalui media sosial *facebook*.

Bila dahulu, suatu hubungan baru bisa terjalin jika terjadinya tatap muka atau saling berinteraksi langsung. Namun kini hal tersebut telah mengalami perubahan. Keberadaan *facebook* kini mampu memfasilitasi hal tersebut. Dalam dunia komunikasi, adanya perangkat yang memfasilitasi interaksi seperti yang dijumpai pada media sosial *facebook* dikenal dengan sebutan *Computer Mediated Communication (CMC)*. Parks dan Flyod, menjelaskan, CMC memberikan kesempatan kepada individu untuk berhubungan dengan individu lainnya.

Menjadi media komunikasi antar penggunanya yang bersifat global ternyata membuat *facebook* menjadi media pertemuan awal bagi beberapa pasangan yang



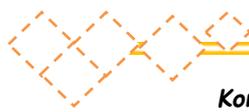
kini telah menikah. Merujuk pada penelitian yang dikemukakan oleh Schwarts (dalam Widiarini 2012:5) menunjukkan adanya kecenderungan untuk membina hubungan cinta melalui dunia online mulai populer di masyarakat. Dilansir dari media online viva.co.id bahwa, penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media online untuk memfasilitasi hubungan cinta juga terus bertambah.

KESIMPULAN

Pemanfaatan *facebook* khususnya konten-konten yang dapat menunjang komunikasi interpersonal secara maksimal akan mendukung efektifnya komunikasi interpersonal menggunakan media sosial ini. *Facebook* telah menawarkan beberapa konten pendukung komunikasi mulai dari yang bisa diakses dan dilihat oleh umum seperti *Status* yang dapat terlihat di kronologi/*timeliness* sampai pada konten komunikasi yang bersifat pribadi seperti *Messenger*, dimana isi obrolan atau pesannya hanya bisa dilihat oleh dua orang yang saling terhubung menggunakan konten ini. Sehingga jika dilihat dari beberapa fasilitas tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa *facebook* “*memanjakan*” para penggunanya. Menjadi media komunikasi antar penggunanya yang bersifat global ternyata membuat *facebook* menjadi media pertemuan awal bagi beberapa pasangan yang kini telah menikah. Meskipun *facebook* tidak menjadi satu-satunya media komunikasi antarpribadi yang digunakan, namun konten dan fitur *facebook* tetap memberikan kontribusi terhadap pengembangan hubungan dari pertemanan sampai pada ikatan personal.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Fardiah, Dedeh. 2002. *Komunikasi Antarpersona : Perspektif Komunikasi Cyber*. Mediator Jurnal Komunikasi. Vol: 3 No:1.
<http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/787>



- Fitriana, A.Dian. 2016. FACEBOOK DAN PENGEMBANGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL: Analisis Keterbukaan Diri Etnis Bugis Dalam Menerima Etnis Lain Sebagai Pasangan Hidup. Makassar:Unhas
- Fitriana, A.Dian. 2018. FACEBOOK DAN PENGEMBANGAN HUBUNGAN INTERPERSONAL: Analisis Keterbukaan Diri Etnis Bugis Dalam Menerima Etnis Lain Sebagai Pasangan Hidup. Jurnal Kareba:Unhas
- Iryani, Nurilla. 2015. *365 Ideas of Happiness*. Yogyakarta : PT. Bentang Pustaka.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Liu, Shih-Hsiung. March 2014. *Taiwanese Adolescent Self-Disclosure on Privat Section of Facebook, Trust in and Intimacy with Friends in Different Close Relationship*. Search Proquest Journal. Asian Social Science; Vol. 10, No. 8; 2014
[.http://search.proquest.com/pqrlsocsci/docview/1527306538/E7108930A5A14A4DPO/1?accountid=39870](http://search.proquest.com/pqrlsocsci/docview/1527306538/E7108930A5A14A4DPO/1?accountid=39870)
- Parks, M. R. dan Flyod, K. 1996. *Making Friend in Cyberspace*. *Journal of Communication*, 46, 8—97
- Sarmiati. 2012. *Interaksi Sosial dan GayaKomunikasi Melalui Facebook*. Jurnal Komunikata. Padang: Universitas Andalas. <http://Interaksi-sosial-fb-sarmiati.pdf>
- Vera, Nawiroh. *Quality Of Interpersonal Communication in the Digital Era*. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 3, No. 6, November 2013.
- Yang, Chia-chen, B Bradford Brown and Michael T Braun. February 2014. *From Facebook to cell calls : Layers of electronic intimacy in college student' interpersonal relationship*. Nms Sagepub Journals. Vol. 16, 1: pp. 5-23
http://nms.sagepub.com/search/results?fulltext=from+facebook+to+cell+calls&x=0&y=0&submit=yes&journal_set=spnms&src=selected&andorexactfulltext=and
- <https://tekno.kompas.com.com/read/2019/02/05/11080097/facebook-jadi-medsos-paling-digemari-di-indonesia?page=2> (28April 2020 06:28)
- <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20190628/84/939114/indonesia-pengguna-facebook-terbanyak-se-asia-tenggara> (28April 2020 10:45)
- <https://m.liputan6.com.com/tekno/read/3998624/jumlah-pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-empat-di-dunia> (28April 2020 10:50)

Facebook: Pertemanan Global Hingga Ikatan Personal

A.Dian Fitriana

Mifda Hilmiyah